

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
PEMBINAAN HAFALAN QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
NASYIAH SUKANEGERA BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

**ZHAFIRAH AMIRA YOSI
NPM. 1904011036**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H/ 2022 M**

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
PEMBINAAN HAFALAN QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
NASYIAH SUKANEGARA BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosia (S.Sos.)

Oleh :

**ZHAFIRAH AMIRA YOSI
NPM. 1904011036**

Pembimbing : Dewi Mustika, M.Kom.I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

- Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
PEMBINAAN HAFALAN QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
· NASYIAH SUKANEGARA BANGUNREJO LAMPUNG
TENGAH
- Nama : Zhafirah Amira Yosi
NPM : 1904011036
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
· Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 28 November 2022
Pembimbing

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507, Faksimili. (0725) 47296, *website*: www.fuad.metrouniv.ac.id; *e-mail* : fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Zhafirah Amira Yosi
NPM : 1904011036
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM PEMBINAAN HAFALAN QUR'AN DI RUMAH
TAHFIDZ NASYIAH SUKANEGARA BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 28 November 2022
Dosen Pembimbing



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

Nomor: D-0027/In.28.4/D/PP.W.9/01/2023.

Skripsi dengan Judul: Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah disusun Oleh: Zhafirah Amira Yosi, NPM: 1904011036, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Kamis, 15 Desember 2022

TIM PENGUJI

Ketua : Dewi Mustika, M.Kom.I

Penguji I : Muhajir, M.Kom. I

Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom

Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos

()
()
()
()



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla M.Pd
NIP. 196910082000032005

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN HAFALAN QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ NASYIAH SUKANEGARA BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Zhafirah Amira Yosi

Penelitian efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Qur'an dalam pembinaan hafalan di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah di latarbelakangi karena adanya fenomena Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah. Efektivitas komunikasi interpersonal antara Pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian santri perlu bimbingan khusus atau motivasi dari Pembina. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal antara Pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (studi kasus) dengan sifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini sumber data primer yang berjumlah 3 orang pembina, yang terdiri dari 1 orang Mudir atau Kepala Rumah Tahfidz, 1 orang Ustazd, dan 1 orang Ustadzah. 4 santri, yang terdiri dari 2 santri berusia 6-8 tahun, dan 2 santri berusia 9-12 tahun. Sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapatkan informasi melalui dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini yaitu : pertama, komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dengan santri sudah efektif, jika tidak adanya komunikasi yang efektif dengan santri, maka pembina tidak akan tahu apa saja kendala atau hambatan yang terjadi selama proses menghafal Al-Qur'an. Komunikasi interpersonal yang di sampaikan pembina melalui metode untuk memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan pembina di Rumah Tahfidz Nasyiah menggunakan 2 metode, yaitu metode *ilman wa ruuhan* dan metode *talaqqi*. Ke2, adanya Faktor pendukung yang berasal dari internal maupun eksternal dan Faktor penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZHAFIRAH AMIRA YOSI

NPM : 1904011036

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2022
Yang Menyatakan,



ZHAFIRAH AMIRA YOSI
NPM. 1904011036

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R Bukhari).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ke2 orang tua tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini kepada Bapak Jumiyo dan Ibu Siti Marfu'ah yang telah memberikan dukungan baik materi dan non materi, serta nasihat-nasihat yang luar biasa sehingga penulis dapat selalu semangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA sebagai rektor IAIN Metro.
3. Ibu Dr. Akla, M.Pd sebagai Dekan FUAD.
4. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, sebagai Ketua Prodi KPI.
5. Ibu Dewi Mustika M.Kom.I sebagai Dosen Pembimbing, terimakasih atas waktu, kesempatan, kesabaran, bimbingan dan arahnya yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung sebagai tempat peneliti menempuh Pendidikan yang akhirnya bisa mengantarkan peneliti menuju gerbang keberhasilan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga Skripsi yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Dr. Hj. Akla, M.Pd, Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, Pembimbing Dewi Mustika, M.Kom.I, yang telah memberikan bimbingan penulisan Skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapakan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, Desember 2022
Peneliti,



Zhafirah Amira Yosi
NPM. 1904011036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas	10
1. Pengertian Efektivitas.....	10
2. Ukuran Efektivitas	10
B. Komunikasi	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Fungsi Komunikasi	12
3. Tujuan Komunikasi	13
4. Tipe Komunikasi	13
5. Jenis Komunikasi	13
C. Komunikasi Interpersonal	14
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	14
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	15
3. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal	15
4. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal	16
5. Teknik Komunikasi Interpersonal.....	17
D. Pembina.....	17
1. Pengertian Pembina.....	17
2. Tugas Pembina	17
3. Peran Pembina.....	18

E. Hafalan Qur'an.....	19
1. Pengertian Hafalan Qur'an.....	19
2. Faktor Penghambat Hafalan Qur'an.....	19
3. Metode Menghafal AL-Qur'an	20
F. Organisasi Nasyiah.....	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	23
B. Sumber Data.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Keabsahan Data	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	29
1. Sejarah dan Letak Rumah Tahfidz Nasyiah.....	29
2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Nasyiah	30
3. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Nasyiah	30
4. Daftar Nama Pembina dan Santri Rumah Tahfidz Nasyiah.....	31
B. Pembahasan	32
1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.....	32
2. Faktor penyebab terjadinya hambatan Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an	36
C. Analisa Pembahasan.....	41
1. Analisa Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.....	41
2. Analisa Faktor penyebab terjadinya hambatan Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an	43
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pembina Rumah Tahfidz	31
Tabel 2 Data Santri Rumah Tahfidz Nasyiah Tahun 2021-22.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi Juni-Desember 2022	48
2. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi	49
3. Surat Prasurvey	50
4. Balasan Prasurvey	51
5. Surat Izin Research.....	52
6. Surat Tugas.....	53
7. Surat Balasan Research	54
8. Outline	55
9. Alat Pengumpul Data (APD).....	58
10. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	60
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	64
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	65
13. Foto Dokumentasi Rumah Tahfidz Nasyiah	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan yang mengarah kepada pencapaian untuk kinerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Menurut para ahli efektivitas mempunyai beberapa pengertian, diantaranya adalah menurut Stephen P. Robbins, menjelaskan bahwa efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Artinya, suatu efektivitas dapat dilihat dari tingkat pencapaian organisasi dimana semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.¹

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus. Sehingga komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam konteks komunikasi kelompok, organisasi atau bahkan level komunikasi yang lebih luas lagi².

Mulyana mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang, seperti dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang

¹ Moh Prabu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), Cet ke-3, 129.

² Acharisa Mettasatya Afrillia, Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Pustaka Rumah Cinta 2020), 9.

dilakukan anantara dua orang atau bersifat privat dan eksklusif, identik dengan komunikasi *face to face*.³

Komunikasi interpersonal penting bagi kehidupan manusia. Bentuk komunikasi interpersonal yang di maksud oleh peneliti di rumah Tahfidz Nasyiah dimana dalam hal ini komunikasi interpersonal melibatkan antara pembina dan santrinya. Karena di tempat tersebut, pembina merupakan lingkungan terdekat untuk memberikan pembinaan terhadap santri, terutama dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, Negara, dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan⁴. Dalam hal ini, pembinaan yang di maksud dengan peneliti yakni suatu tindakan yang di lakukan oleh pembina terhadap santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam kamus Arab-Indonesia Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Menurut Sa'dullah tahfidz adalah menghafal sedikit demi

³ Mulyana, D, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2018),78.

⁴ Buana Sari, Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Guerpedia 2021), 9.

sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah di baca berulang-ulang.⁵ Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.

Sedangkan Al-Qur'an dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara-a*, yang terambil dari wajan *fu'lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya. Secara terminologi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada generasi sesudahnya secara *mutawattir*, tertulis dalam *mushaf*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas.⁶

Rumah Tahfidz Nasyiah merupakan suatu program yang dibentuk dengan tujuan menyediakan kesempatan bagi anak-anak yang memiliki keinginan untuk menghafal Al-Qur'an tetapi tidak memiliki kesempatan untuk beajar di pondok. Saat ini, program tersebut di kelola oleh salah satu Lembaga keputrian dari ortonom Muhammadiyah, yaitu Nasyiatul Aisyiyah di Kampung Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

Pembina harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, bagaimana cara mengajak santrinya yang sedang tidak fokus menghafal dan yang sedang tidak bersemangat menghafal bisa kembali mengikuti kegiatan hafalan dengan semangat. Saat santri menjadi lebih sadar dan termotivasi tentang memori Al-Qur'an yang harus diiringi dengan peningkatan kualitas Al-Qur'an yang dibaca mereka. Terutama memotivasi mereka untuk tetap

⁵ Darul Ilmi, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini(PAUD)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 2 (2016) : 45-46.

⁶ Hasbiyallah, *Ushul Fiqh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9-10.

istiqomah membaca Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang Ingat ayat-ayat Al-Qur'an dan yang tidak dia ingat, tetapi tentang memori yang sudah diingat jangan sampai dilupakan, karena di kalangan santri selalu ada yang kurang termotivasi, hal itu di jadikan alasan untuk tidak menyetorkan hafalannya atau dengan alasan yang lain yang membuat mereka tidak menyetorkan hafalan.

Berdasarkan hasil pra-survey di Rumah Tahfidz Nasyiah, beberapa santri diketahui memiliki semangat yang luar biasa dalam mengingat, meskipun beberapa anak terlihat malas, karena setiap anak memiliki kemampuan dalam mengingat dan menghafal yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan tujuan Al-Qur'an, kejenuhan juga menjadi salah satu faktor yang membuat santri kurang semangat dalam menghafal. Selain itu, usia mereka rata-rata 6-12 tahun di usia seperti mereka masih ingin bermain, apalagi sekarang mereka hidup di zaman serba modern dan lebih memilih bermain gadget daripada menghafal Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan hasil pra-survey di Rumah Tahfidz, terdiri dari 6 pembina, dan 60 santri. Karena jumlah pembina sedikit dan kurang efektif untuk mengajar, maka di buat halaqah dan di setiap halaqah terdiri dari 8-12 santri. Setiap halaqah memiliki metode dan target hafalannya masing-masing. Metode yang digunakan oleh pembina ada 2 yaitu, untuk kelas Iqra' menggunakan metode *Ilman wa ruuhan*, dan untuk kelas Al-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*. Meskipun pembina sudah memberikan metode

⁷ Wawancara dengan Uztadzah Rifqi Nur Azizah salah satu pembina di Rumah Tahfidz Nasyiah. Hari Minggu, 26 Juni 2022. Pukul 10.00 WIB

untuk menghafal, tetapi masih ada beberapa pembina yang belum maksimal dalam memberikan metode ke santri dan masih sangat monoton, sehingga menyebabkan santri menjadi jenuh dan malas untuk menghafal yang menyebabkan target hafalan tidak tercapai dengan baik. Selain itu, kurangnya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan sesama pembina mengakibatkan terhambatnya proses hafalan pada santri.

Pembina berperan aktif dalam proses berkembangnya santri, pembina bisa memberikan target hafalan lalu memberikan pujian ketika mereka berhasil mencapai target yang diberikan oleh pembinanya. Selain itu, pembina juga harus rajin memberikan motivasi dan semangat kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Supaya komunikasi interpersonal antara pembina dan santri tetap berjalan dengan baik, sehingga tujuan bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, komunikasi interpersonal sangat di perlukan agar pembina dapat menginspirasi santri, dan pembina dapat mengetahui kendala yang di rasakan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Untuk itu penulis tertarik membahas masalah yang berjudul **"Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah"**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang, maka penulis memfokuskan pada permasalahan penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah :

1. Efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dan santri dalam pembinaan hafalah Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.
2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dan santri dalam pembinaan hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dan santri dalam pembinaan hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah.
- b. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memperjelas tentang komunikasi interpersonal dalam hal pembinaan hafalan Al-Qur'an agar dapat melahirkan banyak generasi penghafal Al-Qur'an yang baru.

b. Manfaat Praktis

Agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi pembina mengenai komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an, agar dapat memperbaiki faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam hafalan dan menjadi motivasi yang dapat membangkitkan semangat untuk terus giat menghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian relevan akan berguna sebagai dasar atau pijakan bahwa telah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan hasil yang baik, sehingga penelitian tersebut dikembangkan lagi oleh peneliti lain dengan maksud memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini mengutip hasil penelitian lain sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Adapun penelitian relevan yang dipilih diantaranya adalah :

1. Penelitian Teuku Raja Bagus Pratama Putra (2017) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Kepada Anak dalam Meningkatkan Kebiasaan Shalat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori komunikasi yang diterapkan dalam efektivitas komunikasi interpersonal adalah teori komunikasi interpersonal, teori penetrasi sosial dan kualitatif.⁸ Relevansi atau kesesuaian penelitian ini yang relevan adalah terletak pada objek penelitiannya, yaitu meneliti tentang efektivitas komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik penelitian, tempat penelitian, fokus penelitian, sampel penelitian, cara atau metode yang digunakan.
2. Penelitian Mahfudz Alifudin Ichwana (2013) dalam skripsi yang berjudul “Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SD IT Fatahillah Carikan Sukaharjo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa upaya yang digunakan guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.⁹ Relevansi atau kesesuaian penelitian ini yang relevan adalah terletak pada objek penelitiannya, yaitu meneliti tentang hafalan Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, fokus penelitian, sampel penelitian, cara atau metode yang digunakan.
3. Penelitian Leny Febriyana (2015) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Tahfidz Al-

⁸ Teuku Raja Bagus Pratama Putra (2017) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Orangtua Kepada Anak dalam Meningkatkan Kebiasaan Shalat” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan (2017).

⁹ Mahfudz Alifudin Ichwana (2013) dalam skripsi yang berjudul “Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di SD IT Fatahillah Carikan Sukaharjo” IAIN Surakarta 2013.

Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sikorejo Situbondo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an menggunakan metode agar mudah dalam mengingat.¹⁰ Relevansi atau kesesuaian penelitian ini yang relevan adalah terletak pada objek penelitiannya, yaitu meneliti tentang metode menghafal Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, fokus penelitian, sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan difokuskan pada efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Qur'an di rumah Tahfidz Nasyiah untuk usia 6-12 tahun. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukanegara, sebagai sampel penelitian dipilih dari 4 orang pembina Rumah Tahfidz Nasyiah dan 8 santri. Kemudian, metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁰ Leny Febriyana (2015) dalam skripsi yang berjudul "*Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran Pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sikorejo Situbondo*". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan yang mengarah kepada pencapaian untuk kinerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Menurut para ahli efektivitas mempunyai beberapa pengertian, diantaranya adalah menurut Stephen P. Robbins, menjelaskan bahwa efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Artinya, suatu efektivitas dapat dilihat dari tingkat pencapaian organisasi dimana semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.¹

Jadi yang di maksud efektivitas dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang digunakan pembina kepada santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an harus efektif supaya target hafalan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan maksimal.

2. Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran

¹ Moh Prabu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), 3, 129.

yang tersedia. Lebih jelasnya, bila ada sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif. Tercapainya tujuan itu adalah efektif karena mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan Bersama.

Seperti halnya di Rumah Tahfidz Nasyiah, pembina harus bisa lebih efektif dalam memberikan pembinaan hafalan Qur'an agar tujuan yang diharapkan pembina kepada santri bisa tersampaikan dengan baik. Maka dari itu, sangat diperlukannya efektivitas dalam komunikasi interpersonal antara pembina dan santri.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dengan komunikan. Kegiatan komunikasi bukan hanya member informasi, tetapi juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membujuk dan bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan.²

Komunikasi mengandung makna bersama-sama. Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya *communis*, yang bermakna umum atau bersama-sama.³

² Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, (Penerbit Andi, 2017), 2.

³ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Grasindo, 2004), 5.

2. Fungsi Komunikasi

Bagi setiap manusia bisa berbicara dengan baik adalah suatu anugerah yang luar biasa dari Allah SWT. Jalinan huruf, kata, dan kalimat yang keluar dari mulut manusia menjadi bagian dasar komunikasi dengan manusia yang lainnya.

Menurut William I. Gordon, fungsi komunikasi terdiri dari empat, yaitu fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual, dan fungsi komunikasi instrumental.

- a. Fungsi sosial, dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terpisah dari fungsi sosial. Bahkan disisi lain, setiap individu pun selalu belajar perilaku kehidupan sosial.
- b. Fungsi ekspresif, yaitu komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan atau emosionalnya. Perasaan-perasaan tersebut lalu di sampaikan melalui komunikasi menggunakan pesan nonverbal. Komunikasi nonverbal juga dapat berfungsi lebih ekspresif menyampaikan emosi.
- c. Fungsi ritual, komunikasi ini di sampaikan melalui rutual-ritual atau adat istiadat di suatu tempat. Orang akan mengucapkan kata-kata atau perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Mereka akan berpartisipasi dalam komunikasi ritual tersebut memiliki konsentrasi symbol dalam pelaksanaan sebuah ritual.
- d. Fungsi instrumental, yaitu komunikasi menjadi alat untuk kehidupan sebagaimana yang dibahas pada bagian lain bahwa manusia tidak dapat

berkomunikasi, sebab menjadi alat yang digunakan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, baik kebutuhan fisiologis, sosial, dan psikologis.⁴

3. Tujuan Komunikasi

- a. Mengirimkan dan Mengetahui Informasi
- b. Menyatakan dan Menghayati Emosi
- c. Menghibur dan Menikmati
- d. Mendidik dan Menambah Pengetahuan
- e. Mempengaruhi dan Mengubah Sikap
- f. Mempertemukan Harapan-harapan Sosial⁵

4. Tipe Komunikasi

Komunikasi memiliki dua jenis tipe, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan kata-kata baik lisan (*spoken*) maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan jenis komunikasi verbal, yaitu dengan cara pembina menyampaikan komunikasi berupa metode untuk memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

5. Jenis Komunikasi

- a. Komunikasi Intrapersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan diri sendiri yang terdiri dari sensasi, persepsi, dan berpikir.

⁴ Ahmad Sultra dan Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Grup Penerbit CV Budi Utama, 2017), 55-57.

⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta : Kencana, 2017), 77-86.

⁶ *Ibid*

- b. Komunikasi Interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih melalui proses pengiriman pesan dengan menggunakan feedback langsung.
- c. Komunikasi Massa, yaitu kegiatan komunikasi yang melibatkan banyak massa atau orang, baik pasif ataupun aktif.⁷

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai tingkat perpisahan dan berulang kembali terus menerus. Sehingga komunikasi interpersonal selalu terjadi dalam konteks komunikasi kelompok, organisasi atau bahkan level komunikasi yang lebih luas lagi.⁸

Mulyana mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang, seperti dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau bersifat privat dan eksklusif, identik dengan komunikasi *face to face*.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, jadi yang dimaksud komunikasi interpersonal (antarpribadi) dalam penelitian ini adalah Komunikasi

⁷ Rohadul Ais, *Komunikasi Efektif di Massa Pandemi Covid-19*, (Makmood Publishing, 2020), 23-27.

⁸ Acharisa Mettasatya Afrillia, Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Pustaka Rumah Cinta, 2020), 9.

⁹ Mulyana, D, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018),78.

interpersonal ini terjadi di Rumah Tahfidz Nasyiah yang melibatkan Pembina dan santri yang dalam prosesnya terjadi antara dua orang atau lebih, yang berlangsung secara tatap muka serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar orang lain dapat mengubah sikap, opini serta perilaku komunikasi.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

- a. Memberikan informasi.
- b. Umpan balik, diperlukan umpan balik untuk mengetahui prestasi kerja demi tercapainya efektivitas pengambilan kebijakan.
- c. Pengendalian, komunikasi membantu terlaksananya suatu mekanisme monitor.
- d. Pengaruh, informasi merupakan kekuasaan dan memerlukan komunikasi untuk member pengaruh.
- e. Memecahkan persoalan.
- f. Pengambilan keputusan.
- g. Mempermudah perubahan.
- h. Pembentukan kelompok.
- i. Menjaga pintu, membantu hubungan organisasi dengan dunia luar.¹⁰

3. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. De Vito, ada tujuh indikator atau komponen-komponen komunikasi interpersonal, yaitu :

- a. Keterbukaan, yaitu mengungkapkan informasi yang tersembunyi, membuka diri, jujur terhadap penyampaian.
- b. Empati, yaitu mengerti secara emosional, paham apa yang sedang dialami orang lain.
- c. Sikap positif, yaitu menggunakan pesan untuk tujuan positif.
- d. Manajemen interaksi, yaitu adanya kepuasan ketika berkomunikasi, ke2 pihak berkontribusi, dan tidak ada yang merasa terabaikan.
- e. Daya ekspresi, yaitu mendorong ekspresi, memberikan umpan baik yang sesuai.

¹⁰ Rivai, Bachtar, dan Rafli, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*”, 370.

- f. Orientasi terhadap orang lain, yaitu kemampuan untuk mengadaptasi pesan secara personal, dan kebersatuan, terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan, komunikator mengisyaratkan minat dan keterlibatan.¹¹

4. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif.

Menurut Suranto, terdapat faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal pada umumnya, yaitu :

- a. Kebisingan
- b. Keadaan psikologi komunikan
- c. Kekurangan komunikator atau komunikan
- d. Kesalahan penilaian oleh komunikator
- e. Kurangnya pengetahuan komunikator dan komunikan
- f. Bahasa
- g. Isi pesan berlebihan
- h. Bersifat satu arah
- i. Faktor teknis
- j. Kepentingan atau interest
- k. Prasangka
- l. Cara penyajian yang verbalistik dan sebagainya.¹²

Proses komunikasi tidak selalu berjalan dengan baik dan tentunya akan banyak terjadi kendala yang harus dihadapi. Hambatan yang sering terjadi adalah hambatan komunikasi interpersonal, karena mengingat banyaknya orang yang terlibat. Komunikasi interpersonal merupakan kunci utama keberhasilan dalam berkomunikasi. Hambatan-hambatan

¹¹ A De Vito Joseph, *The Interpersonal Communication*, (New York, Harper Business, 2006), 4.

¹² Suranto AE, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 1987), 63.

tersebut tentunya bukan masalah yang besar dalam berkomunikasi, karena semua hambatan pastinya bisa diselesaikan dengan baik menggunakan komunikasi yang tepat.

5. Teknik Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa teknik atau cara yang bisa digunakan sebagai panduan dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan ketertarikan dan mengungkap perhatian
- b. Membangun rasa simpati
- c. Percaya diri
- d. Mengaplikasikan kemampuan bertanya, mendengarkan, dan diam
- e. Kejujuran dan empati
- f. Optimise

D. Pembina

1. Pengertian Pembina

Pembina dapat juga diartikan sebagai guru atau pendidik. Pendidik menurut Moh. Fadhil Al-Djamil adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”.¹³

Dalam penelitian ini, para pembina merupakan pemegang kendali proses menghafal yang terarah pada tujuan yang lebih mementingkan

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), 58.

metode menghafal sehingga santri tidak merasa bosan agar hafalan tetap berjalan efektif.

2. Tugas Pembina

Tugas khusus seorang pembina adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- c. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait.
- d. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada peserta didik.
- e. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- f. Memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar peserta didik memilihnya dengan tepat.
- g. Memberikan bimbingan dari penyuluhan tatkala peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.¹⁴

3. Peran Pembina

- a. Pembina sebagai orangtua kedua
- b. Pembina sebagai guru ngaji
- c. Pembina sebagai pengajar
- d. Pembina sebagai teladan
- e. Pembina sebagai pembimbing akademik

Dari uraian diatas, peran pembina sangatlah penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, melalui pembinaan hafalan dengan menggunakan metode *Ilman wa ruuhan* dan *Talaqqi* yang di berikan pembina kepada

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), 126.

santri yang ada di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

E. Hafalan Qur'an

1. Pengertian Hafalan Qur'an

Hafalan atau menghafal, secara bahasa berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹⁵ Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok arti, yaitu hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan.¹⁶

Dari pengertian diatas, pengertian hafalan dapat disimpulkan bahwa, hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Dibutuhkan waktu lama untuk merespon, menyimpan, dan mengingat kembali, tergantung pada ingatan masing-masing pribadi tersebut. Karena kekuatan ingatan antara satu dengan yang lainnya berbeda.

Sedangkan Al-Qur'an dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara-a*, yang terambil dari wajan *fu'lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya. Secara terminologi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada generasi sesudahnya secara *mutawattir*, tertulis

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 381.

¹⁶ Abdur Rabi Nawabudin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung : CV. Sinar Baru, 1991), 24.

dalam *mushaf*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat Al-Fatihah diakhiri dengan surat An-Nas.¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya, serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

2. Faktor Penghambat Hafalan Qur'an

Aktivitas menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya, serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an baiknya tidak hanya lafaznya saja, namun harus diiringi dengan pemahaman dan pengalaman.¹⁸

Maka dari itu, dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, ada hambatan-hambatannya dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu:

- a. Tidak menguasai makhrojul huruf dan tajwid.
- b. Tidak bersungguh-sungguh.
- c. Sering mengganti mushaf.

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara yang tepat dan cepat untuk memasukkan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'an, dapat menyimpannya dan juga dapat menyampaikan kebalikan diluar kepala.

¹⁷ Hasbiyallah, *Ushul Fiqh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 9-10.

¹⁸ Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang", *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 2.

Metode yang digunakan oleh pembina kepada santri di Rumah Tahfidz Nasyiah ada 2 metode yaitu metode *Ilman wa ruuhan* dan metode *Talaqqi*.

- a. Metode *Ilman wa ruuhan* adalah Metode *ilmán wa ruúhan* adalah metode yang menekankan pada adab dan ruh Al-Qur'an. Dimana ketika seseorang membaca atau mempelajari Al-Qur'an maka seseorang belajar untuk menghayati isi kandungan Al-Qur'an.
- b. Metode *Talaqqi* adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benarsesuai dengan tajwid dan makrojul hurufnya.¹⁹ Metode ini biasa dilakukan dengan cara pembina membacakan ayat yang akan dihafalkan, kemudian santri mengikutinya dan mengulangnya berkali-kali sampai lancar dan layak untuk di setorkan ke pembina.

F. Organisasi Nasyiah

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi ortonom Muhammadiyah yang bergerak dibidang keperempuanan, keagamaan, kemasyarakatan dan pendidikan. Nasyiatul Aisyiyah didirikan di Yogyakarta pada tanggal 28 Dzhulhijjah 1349 H bertepatan dengan tanggal 16 Mei 1931 M di Yogyakarta. Nasyiatul Aisyiyah sebagai bagian dari otonom Muhammadiyah turut serta

¹⁹ Indah Nur Amaliah, Enoh Nuroh, dan M.Imam Pamungkas, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode *Talaqqi*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4, 1, 229.

berkontribusi untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah pada segmen Gerakan keputrian.²⁰

Oleh karena itu nama Nasyiah digunakan untuk yayasan Rumah Tahfidz ini, karena berada langsung dibawah naungan Nasyiatul Aisyiyah yang berada di kampung Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

²⁰ Indah Ahdiah, "Organisasi Perempuan Sebagai Modal Sosial" *Jurnal Academia Fisip Untad*, 3, 1, (2011), 527.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Melalui penelitian, seorang peneliti dapat menggunakan hasilnya sesuai dengan tujuannya. Menurut Sudaryono menyatakan bahwa “penelitian pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan dan menguji teori”.¹ Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data kualitatif (kalimay atau kata) yang bukan berasal dari data atau pengukuran.

Sifat penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati kemudian menjabarkannya secara rinci untuk diambil keputusan.

Setiap melakukan penelitian, seorang peneliti akan mempertimbangkan jenis penelitian apa yang cocok untuk penelitiannya sehingga penelitiannya tersebut dapat berhasil. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa ada beberapa jenis penelitian yaitu penelitian kasus, deskriptif, korelasional, kausalitas, sejarah, tindakan, dan terapan.² Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus.

¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana 2016), 2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 6.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang berasal dari suatu data pokok yang diperoleh.³ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, maka sumber data dalam penelitian adalah 3 orang pembina, yang terdiri dari 1 orang Mudir atau Kepala Rumah Tahfidz, 1 orang Ustazd, dan 1 orang Ustadzah. 4 santri, yang terdiri dari 2 santri berusia 6-8 tahun, dan 2 santri berusia 9-12 tahun yang ada di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang berasal dari data lain yang mendukung data pokok.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari dokumentasi data dan data lainnya yang menjadi penguat penelitian di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengambil data pada penelitian ini dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

³ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), 87.

⁴ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2010), 10.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan perwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan dengan efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Qur'an.. Wawancara yang dilakukan dengan teknik tersruktur mempunyai tujuan, yaitu menghasilkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pembina dan santri di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan informasi atau data dengan cara pengamatan menggunakan panca indera.⁶

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan bertindak sebagai partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam proses observasi. Selain itu, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang yaitu peneliti dengan terus terang kepada sumber data menyatakan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian ini

⁵ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 186.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), 190.

dilakukan untuk memperoleh data tentang proses efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada sebelumnya.⁷

Adapun dokumentasi yang menjadi pelengkap penulis dalam penelitian ini antara lain, foto kegiatan, data pembina, data santri, struktur organisasi, dan data terkait penelitian di Rumah Tahfidz Nasyiah, serta hal-hal yang menjadi penguat dalam penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, bahwa triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Selanjutnya, Sugiyono juga mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi

⁷ Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian*, (Media Sains Indonesia, 2022), 121.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, cet. Ke-4* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), 273.

teknik yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan cara Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁹ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 13.

konsisten saat penulis kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Letak Rumah Tahfidz Nasyiah

a. Sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Nasyiah

Rumah Tahfidz Nasyiah dibangun pada tanggal 07 Maret 2021 yang dilatar belakangi karena melihat banyaknya generasi yang saat itu jauh dari Al-Qur'an dan dengan Pengajaran Al-Qur'an yang membutuhkan suatu tempat yang secara intensif mampu memberikan pengajaran dalam mewujudkan insan terbaik yang selalu hidup beriringan dengan Al-Qur'an.

Berkat kegigihan dan kerja keras pendiri untuk menyebarkan syi'ar Al-Qur'an akhirnya Rumah Tahfidz ini dapat berdiri dan banyak anak-anak yang belajar disini. Rumah Tahfidz Nasyiah merupakan sebuah lembaga non formal yang terletak di Desa Sukanegara, Bangunrejo, Lampung Tengah. Program Rumah Tahfidz Nasyiah di antaranya Tahsin, Tahfidz Al-Qur'an, dan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab. Para Pembina juga membuat kegiatan tentang pengajaran Al-Qur'an di luar Rumah Tahfidz yaitu Mabit spesial bermain sambil belajar dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di

beberapa tempat rekreasi untuk lebih menarik minat anak dalam belajar.¹

b. Letak Rumah Tahfidz Nasyiah

Rumah Tahfidz Nasyiah terletak di Desa Sukanegara dusun V Desa Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah. Lokasi Rumah Tahfidz yang cukup strategis, hal ini di sebabkan karena lokasinya dikelilingi oleh perumahan warga sehingga sangat baik dalam kelangsungan proses belajar mengajar.²

2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Nasyiah

Adapun Visi dan Misi Rumah Tahfidz Nasyiah adalah sebagai berikut :

a. Visi

Mewujudkan generasi muslim yang cerdas, berilmu, cinta Al-Qur'an dan Berakhlaqul Karimah.

b. Misi

- 1) Putra putri Islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan Tahsin yang benar dan memiliki hafalan sejak dini.
- 2) Mengenalkan pendidikan Bahasa Arab kepada anak.³

3. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Nasyiah

Rumah Tahfidz Nasyiah adalah sebuah lembaga non formal yang juga memiliki struktur kepengurusan sebagai penggerak dalam rangka

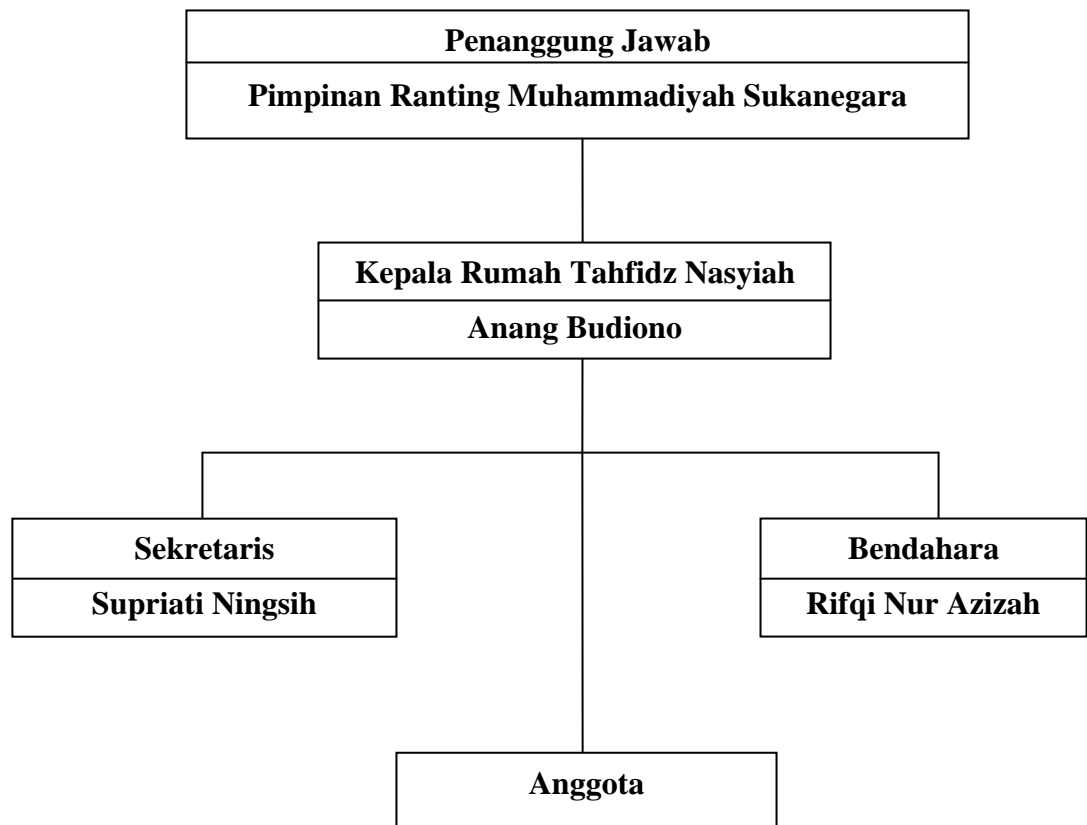
¹ “Dokument Rumah Tahfidz Nasyiah” (Rumah Tahfidz Nasyiah, 2022).

² “Dokument Rumah Tahfidz Nasyiah” (Rumah Tahfidz Nasyiah, 2022).

³ “Dokument Rumah Tahfidz Nasyiah” (Rumah Tahfidz Nasyiah, 2022).

mewujudkan visi dan misi Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

Gambar 1
Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Nasyiah
Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah



4. Daftar Nama Pembina dan Santri Rumah Tahfidz Nasyiah

a. Daftar Nama Pembina Rumah Tahfidz Nasyiah

Tabel 1
Data Pembina Rumah Tahfidz Nasyiah

No	NAMA	JABATAN	Ket
1	Anang Budiono	Kepala Rumah Tahfidz/Pembina	Hafal 30 juz
2	Sholeh	Pembina	-
3	Nur Hidayah	Pembina	-
4	Rifqi Nur Azizah	Pembina	hafal 30 juz
5	Fathiya Suci A	Pembina	-

b. Daftar Nama Santri Rumah Tahfidz Nasyiah⁴

Tabel 2
Data Santri Rumah Tahfidz Nasyiah
Tahun 2021-2022

No	Kelas	Jumlah Santri Laki-laki	Jumlah Santri Perempuan	Total
1	Al-Qur'an	21 orang	21 orang	42 orang
2	Iqra'	12 orang	11 orang	23 orang

B. Pembahasan**1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah**

Komunikasi interpersonal yang dilakukan pembina kepada santri dalam memberikan pembinaan hafalan Qur'an supaya santri lebih mudah untuk memahami dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana yang Ustadz Anang Budiono katakan:

“Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kehidupan manusia, yang terjadi antara dua orang yang mengalami relasi tertentu dan terjadi secara berulang terus menerus. Begitupun komunikasi yang terjadi di rumah Tahfidz yang melibatkan antara kepala dengan pembina, dan pembina dengan santri. Komunikasi yang di maksud adalah agar proses hafalan berjalan dengan baik sesuai dengan metode yang telah di berikan”.⁵

Ustadzah Azizah juga mengatakan:

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Seperti yang terjadi di Rumah Tahfidz Nasyiah antara pembina dengan santri harus efektif, karena sangat berpengaruh dalam proses menghafal santri. Jika komunikasi interpersonal belum efektif, maka akan berdampak besar bagi proses hafalan mereka”.⁶

⁴ “Dokument Rumah Tahfidz Nasyiah” (Rumah Tahfidz Nasyiah, 2022).

⁵ Ustadz Anang Budiono, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, Oktober 30, 2022).

⁶ Ustadzah Azizah, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 01, 2022).

Begitupun dengan Syafa selaku santri mengatakan:

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang bersifat privat dan dilakukan secara *face to face*”.⁷

Pernyataan itu dibenarkan oleh Reza juga mengatakan:

“Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara tatp muka dan dilakukan secara terus menerus agar tidak terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak”.⁸

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dan santri yang disampaikan oleh Ustadz Anang Budiono, Ustadzah Azizah, Syafa, dan Reza yaitu, komunikasi interpersonal antara pembina dan santri sangat dibutuhkan terutama dalam proses menghafal Al-Qur’an, agar pembina dapat mengetahui kendala atau hambatan yang terjadi saat proses menghafal.

Peran pembina dalam komunikasi interpersonal sangatlah penting, dengan memberikan metode yang sudah ada, supaya memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Selanjutnya Ustadzah Azizah menjelaskan tentang efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dan santri yang ada di rumah Tahfidz, sebagai berikut :

“Efektivitas komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai hasil dan tujuan yang maksimal. Seperti yang ada di Rumah Tahfidz komunikasi antara pembina dengan santri sudah bisa dikatakan efektif karena di

⁷ Syafa, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 02, 2022).

⁸ Reza, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 07, 2022).

beberapa kholoqoh sudah mencapai target hafalan sesuai kelas masing-masing”.⁹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ustadzah Supri :

“Komunikasi antara pembina dengan santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur’an di setiap kholoqoh sudah bisa di katakan efektif karena mereka bertemu di jam belajar atau di saat menyeterkan hafalan dan di saat jam istirahat ada beberapa yang berkonsultasi mrngnai kendala saat menghafal Al-Qur’an.”¹⁰

Selain efektivitas komunikasi interpersonal dengan santri. Pembina juga menjelaskan terkait cara menjaga efektivitas komunikasi interpersonal agar tetap berjalan dengan baik. Ustadzah Azizah mengatakan :

“Cara menjaga efektivitas komunikasi interpersonal dengan santri adalah dengan bertemu secara langsung, dengan memberikan ruang kepada santri untuk menyampaikan kendala atau hambatan pada saat proses menghafal Al-Qur’an. Selain itu, adanya komunikasi di group whatsapp untuk mengecek muroja’ah hafalan santri.”¹¹

Pernyataan yang sama di jelaskan oleh Ustadzah Supri, ia mengatakan :

“Cara menjaga efektivitas komunikasi interpersonal melalui group whatsapp yang dibuat oleh pembina sesuai masing-masing kholoqoh, lalu pada saat kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfidz pembina bisa berinteraksi langsung oleh santri, dan adanya komunikasi yang baik antara pembina dengan wali,”¹²

Berdasarkan penjelasan tentang efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dengan santri yang ada di Rumah Tahfidz dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi

⁹ Ustadzah Azizah, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 01, 2022).

¹⁰ Ustadzah Supri, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 03, 2022).

¹¹ Ustadzah Azizah, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 01, 2022).

¹² Ustadzah Supri, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 03, 2022).

interpersonal yang ada di Rumah Tahfidz antara pembina dengan santri sudah berjalan dengan efektif, penjelasan tersebut ditandai dengan beberapa santri sudah mencapai target hafalannya dengan baik dan maksimal.

Selanjutnya, Ustadz Anang Budiono, menjelaskan tentang metode menghafal Al-Qur'an, menurutnya:

“Metode dalam menghafal sangat diperlukan sebagai acuan untuk memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode akan saya sampaikan melalui pembina, lalu pembina mentransfer metode tersebut ke santri melalui kholoqoh masing-masing sesuai tingkatan dan kemampuan santri. Metode yang digunakan di Rumah Tahfidz Nasyiah ada dua, yaitu metode *ilman wa ruuhan* dan metode *talaqqi*”.¹³

Pernyataan itu dibenarkan oleh Ustadzah Azizah dengan menjelaskan:

“Metode menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam proses hafalan santri, dengan memberikan lewat kholoqoh sesuai tingkatan usia masing-masing. Metode yang digunakan ada dua yaitu, metode *ilman wa ruuhan* dan metode *talaqqi*. Jika tingkatan iqra' menggunakan metode *ilman wa ruuhan*, dan tingkatan Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi*”.¹⁴

Begitupun sesuai pernyataan Syafa sebagai santri mengatakan:

“Dengan adanya metode hafalan yang diberikan oleh pembina bisa lebih memudahkan santri menghafal dan bisa mencapai target hafalan masing-masing”.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas metode yang diberikan pembina kepada santri harus sesuai karena berpengaruh dalam proses hafalan dan

¹³ Ustadz Anang Budiono, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, Oktober 30, 2022).

¹⁴ Ustadzah Azizah, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 01, 2022).

¹⁵ Syafa, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 02, 2022).

memudahkan santri untuk mencapai target hafalan sesuai tingkatan kholoqoh masing-masing .

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Rosyid sebagai santri mengatakan:

“Metode yang diberikan pembina sangat memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur’an. Dengan penyampaian yang baik sehingga santri bisa lebih cepat memahami metode yang telah diberikan”.¹⁶

Santri lainnya seperti Aira mengatakan :

“Metode hafalan yang diberikan oleh pembina sangat membantu dalam proses menghafal agar cepat mencapai target hafalan”.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas komunikasi interpersonal yang baik antara pembina dengan santri sangat di perlukan dalam proses hafalan dengan menggunakan memberikan metode dan penyampaian yang baik sesuai kemampuan hafalan santri dan tingkatan kholoqoh, agar santri bisa lebih cepat mencapai target hafalannya masing-masing.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Proses Menghafal Al-Qur’an.

- a. Faktor pendukung Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Pembina dan Santri.

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Ada dua faktor pendukung efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur’an Ada beberapa faktor

¹⁶ Rosyid, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 05, 2022).

¹⁷ Aira, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 06, 2022).

pendukung terwujudnya efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dan santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor pendukung internal mencakup dua hal yaitu dari pembina dan santri, faktor yang di maksud di sini ada tiga, yaitu:

Pertama, adanya koordinasi yang baik antara kepala Rumah Tahfidz Nasyiah dengan para pembina. Hal ini diakui oleh Ustadz Anang Budiono selaku kepala Rumah Tahfidz Nasyiah:

“Harus, karena dengan hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara kepala Rumah Tahfidz dan para pembina, akan memudahkan pembina mentransfer ilmunya kepada santri. Dengan cara mengadakan evaluasi dan rapat rutin di akhir pembelajaran”.¹⁸

Kedua, komunikasi (berupa; nasihat, arahan, dan sejenisnya) yang dilakukan pembina tidak terkesan memaksa santri, sehingga santri tidak merasa terlalu tegang ketika mendapat bimbingan, motivasi, dan pembinaan. Dalam hal ini, pembina perlu memposisikan diri sebagai teman atau sahabat supaya santri bisa lebih bisa terbuka mengutarakan masalahnya dalam proses hambatan menghafal. Hal ini dinyatakan oleh Ustadzah Azizah selaku pembina di Rumah Tahfidz Nasyiah:

“Saya memposisikan sebagai teman atau sahabat sehingga santri bisa menyampaikan apa yang sedang ia rasakan. Karena tidak semua santri bisa menyampaikan keluh kesahnya dalam proses menghafal Al-Qur'an”.¹⁹

¹⁸ Ustadz Anang Budiono, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, Oktober 30, 2022).

¹⁹ Ustadzah Azizah, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 01, 2022).

Ketiga, pembina sudah mengetahui latar belakang, kepribadian santri. Hal ini dikarenakan merekalah yang mendampingi santri selama proses menghafal Al-Qur'an selama di Rumah Tahfidz Nasyiah. Seperti halnya yang disampaikan Ustadzah Supri selaku pembina di Rumah Tahfidz Nasyiah:

“Walaupun saya bertemu mereka hanya dua kali dalam seminggu, tetapi saya harus bisa mengetahui latar belakang dan kepribadian dari masing-masing santri yang ada di kholaqoh saya agar proses hafalan tetap berjalan dengan efektif”.²⁰

Dari wawancara tersebut, kami melihat bahwa pentingnya koordinasi yang baik di berbagai pihak, baik itu dari unsur santri, pembina, bahkan kepala Rumah Tahfidz Nasyiah agar semua target hafalan bisa cepat terselesaikan.

Yang selanjutnya adalah faktor eksternal, diantaranya berasal dari Lembaga yaitu berupa fasilitas yang memadai, seperti yang di sampaikan oleh Ustadzah Azizah selaku pembina Rumah Tahfidz Nasyiah, mengatakan :

“Selain dari faktor internal, ada faktor eksternal yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an santri, seperti adanya sarana dan prasarana fasilitas yang memadai sehingga membuat santri nyaman dalam proses menghafal Al-Qur'an”.²¹

Dari data di atas, dapat di simpulkan bahwa faktor internal maupun eksternal sangat di perlukan untuk mendukung santri dalam

²⁰ Ustadzah Supri, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 03, 2022).

²¹ Ustadzah Azizah, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 01, 2022).

proses menghafal, agar santri tetap semangat dan bisa mencapai target sesuai kholaqoh masing-masing.

- b. Faktor penghambat Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Pembina dan Santri.

Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Ada dua faktor penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari santri itu sendiri, faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Santri yang memiliki kemampuan mengingat dan menghafal yang kurang baik
- b. Santri yang tidak mendengarkan nasihat pembina

Kedua kendala di atas merupakan kendala klasik yang sering di jumpai. Seperti yang dikutip dari pernyataan Ustadzah Azizah selaku pembina:

“Tidak semua santri memiliki daya ingat yang sama, untuk itu sebisa mungkin kita membimbingnya dengan sabar dan telaten, supaya santri bisa memahami apa yang sedang kami sampaikan. Begitupun dengan santri yang tidak mendengarkan nasihat dari pembina, sebisa mungkin kita menyampaikannya pelan-pelan dan dengan Bahasa yang lemah lembut, sehingga santri bisa menerima nasihat dan bimbingan dari pembina supaya memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an”²².

²² Ustadzah Azizah, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 01, 2022).

Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Ustadzah Supri selaku pembina:

“Setiap kholaqoh memiliki cara tersendiri untuk menarik perhatian santri agar mereka bisa fokus pada saat proses menghafal Al-Qur’an, dengan cara memberikan motivasi agar santri lebih semangat untuk menghafal”.²³

Melihat dari hasil wawancara tersebut, beberapa kendala dalam efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dan santri tersebut adalah kurangnya motivasi dan penyampaian yang baik sehingga menyebabkan santri tidak mendengarkan nasihat dari pembina.

Yang selanjutnya faktor eksternal yang berasal dari wali santri dan lingkungan yang kurang mendukung santri dalam proses menghafal Al-Qur’an. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Supri:

“faktor eksternal yang menjadi penghambat santri dalam menghafal Al-Qur’an, yang pertama dari wali santri yang kurang membantu santri untuk murojaah hafalan, sehingga banyak santri yang lupa dengan hafalannya, dan yang kedua dari faktor lingkungan sekitar, dimana anak seusia mereka lebih mementingkan bermain gadget daripada untuk murojaah hafalan”.²⁴

Dari wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa hal-hal yang bisa menghambat proses hafalan santri sangatlah berpengaruh sangat buruk. Oleh sebab itu, peran pembina sangat penting dalam proses perkembangan hafalan santri.

²³ Ustadzah Supri, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 03, 2022).

²⁴ Ustadzah Supri, “Data Wawancara” (Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara, November 03, 2022).

C. Analisa Pembahasan

1. Analisa Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kehidupan, karena tanpa adanya komunikasi interpersonal manusia tidak bisa tahu apa yang sedang dirasakan manusia lainnya. Peran pembina dalam komunikasi interpersonal sangatlah penting, dengan memberikan metode yang sudah ada. Metode yang diberikan kepada santri bertujuan untuk memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan pembina di Rumah Tahfidz Nasyiah menggunakan dua metode, yaitu metode *ilman wa ruuhan* dan metode *talaqqi*.

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dengan santri harus efektif dan baik. Efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dengan santri yang ada di Rumah Tahfidz sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal tersebut ditandai dengan adanya pencapaian, pertama beberapa kholaqoh sudah mencapai target hafalannya masing-masing, contohnya dalam satu kholaqoh di targetkan untuk menyelesaikan hafalan 5 juz dalam waktu satu tahun dan sudah ada beberapa santri yang mencapai target tersebut. Selain itu, komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri sudah berjalan dengan efektif, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung, contohnya ketika jam istirahat pembina mengajak santri untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam proses

menghafal, dan santri bisa menjelaskan dengan baik kepada pembina. Komunikasi tidak langsung, contohnya melalui group *whatsapp* pembina bisa memberikan motivasi kepada santri melalui group tersebut. Kedua, santri sudah mulai mendengarkan arahan atau nasihat dari pembina, santri juga sudah mulai berkonsultasi dengan pembina terkait hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketiga, komunikasi antara pembina dengan pembina sudah efektif, hal ini ditandai dengan adanya evaluasi setelah selesai kegiatan di Rumah Tahfidz Nasyiah. Selain itu komunikasi antara santri dengan santri yang lainnya juga sudah efektif, mereka saling bertukar informasi mengenai proses menghafal, mereka juga saling memberikan motivasi agar semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai informan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang ada di Rumah Tahfidz Nasyiah. Dapat di analisa, efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah sangatlah penting, dengan adanya ukuran efektivitas, maka memudahkan tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Jika tidak adanya komunikasi yang efektif dengan santri, maka pembina tidak akan tahu apa saja kendala atau hambatan yang terjadi selama proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah.

2. Analisa Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Pembina dengan Santri dalam Proses Menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Ada dua faktor pendukung efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Faktor Internal

a) Dari santri berupa kegiatan atau motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai metode yang telah diberikan.

b) Dari pembina yang berpengalaman dan mempunyai penyampaian yang menarik dan sikap hangat pembimbing yang bersahabat serta memiliki motivasi yang kuat.

2) Faktor Eksternal

Adanya anggaran dari lembaga tersedianya fasilitas, seperti Gedung, mushola dan buku seperti juz amma' untuk memudahkan santri menghafal juz 29 dan 30.

b. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Ada dua faktor penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

1) Faktor Internal

- a) Santri yang memiliki latar belakang yang berbeda, seperti cara mengingat dan menghafal yang kurang baik.
- b) Kebiasaan buruk santri, seperti santri yang tidak mendengarkan arahan atau motivasi dari pembina.

2) Faktor Eksternal

- a) Wali santri yang jarang membantu santri dalam murojaah hafalan Al-Qur'an.
- b) Lingkungan yang kurang mendukung seperti kemajuan teknologi yang membuat santri lebih fokus bermain gadget.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas Komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah.

Komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dengan santri harus efektif dan baik. Efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dengan santri yang ada di Rumah Tahfidz sudah berjalan dengan baik dan efektif ditandai beberapa kholaqoh sudah mencapai target hafalannya masing-masing. Jika tidak adanya komunikasi yang efektif dengan santri, maka pembina tidak akan tahu apa saja kendala atau hambatan yang terjadi selama proses menghafal Al-Qur'an. Komunikasi interpersonal yang di sampaikan pembina melalui metode untuk memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan pembina di Rumah Tahfidz Nasyiah menggunakan dua metode, yaitu metode *ilman wa ruuhan* dan metode *talaqqi*.

2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan Santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.
 - a. Ada dua faktor pendukung efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu faktor internal dan eksternal.
 - 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, yaitu dari santri dan dari pembina.
 - 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu dari fasilitas Gedung Rumah Tahfidz Nasyiah.
 - b. Ada dua faktor penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu faktor internal dan eksternal.
 - 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, yaitu dari latar belakang dan kebiasaan buruk santri.
 - 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu dari wali santri dan lingkungan yang kurang mendukung dalam proses hafalan Al-Qur'an santri.

B. Saran

Berdasarkan pemahaan yang peneliti dapatkan mengenai Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah, maka peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pembina, agar selalu menerapkan metode menghafal yang baik dan benar dengan menggunakan komunikasi internal yang lebih efektif, supaya memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi santri, agar lebih memahami dan mendengarkan nasihat pembina tentang metode hafalan yang telah diberikan oleh pembina supaya tidak terjadi hambatan saat proses menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian agar lebih memperbanyak referensi terkait efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembinaan hafalan Qur'an agar tidak terkesan mengulang penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia , Acharisa Mettasatya, dan Arifina, Anisa Setya. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Rumah Cinta 2020.
- AE, Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu 1987.
- Ahdiah, Indah. *Organisasi Perempuan Sebagai Modal Sosial*. Jurnal Academia Fisip Untad. No.1. Februari 2011.
- Ais, Rohadul. *Komunikasi Efektif di Massa Pandemi Covid-19*. Makmood Publishing, 2020.
- Amaliah, Indah Nur dan Nuroh, Enoh. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4,1.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Penerbit Andi 2017.
- D, Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2018.
- Hasbiyallah. *Ushul Fiqh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Ilmi, Darul. *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini(PAUD)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. No 2, Juni 2016.
- Imtihana, Aida. *Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*. Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.
- Joseph, A De Vito. *The Interpersonal Communication*. New York, Harper Business 2006.
- Liliweri Alo. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2015.

- Nawabudin, Abdur Rabi. *Taknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung : CV. Sinar Baru, 1991.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Rodhi, Nova Nevila. *Metodologi Penelitian*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Sari, Buana, dan Ambaryani, Santi Eka. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Guerpedia 2021.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sultra, Ahmad dan Hakki, Nyrhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grup Penerbit CV Budi Utama, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012.
- Tika, Moh Prabu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 1999.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo 2004.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi
Juni-Desember 2022**

No	Keterangan	2022						
		Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul							
2	Pra Survey							
3	Penyusunan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Pengurusan Izin Dan Mengirim Proposal							
6	Izin Dinas (Surat Menyurat)							
7	Kroscek Kevalidan Data							
8	Penelitian Lapangan							
9	Penulisan Laporan							
10	Sidang Munaqosah							
11	Penggandaan Laporan							



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Dewi Mustika, M.Kom.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Zhafirah Amira Yosi
NPM : 1904011036
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I,
Bidang Akademik dan Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0580/In.28/J/TL.01/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KETUA RUMAH TAHFIDZ NASYIAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ZHAFIRAH AMIRA YOSI**
NPM : 1904011036
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN
HAFALAN QURAN DI RUMAH TAHFIDZ NASYIAH
SUKANEGARA BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di RUMAH TAHFIDZ NASYIAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Mei 2022
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



RUMAH TAHFIDZ ALQURAN

NASYI'AH



Alamat : Sukanegara komplek Masjid Al For'qon , Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah 34173

Nomor : 006/RTQ/1/2022
 Lampiran : -
 Hal : **Balasan Permohonan Izin Prasurey**

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan KPI IAIN Metro
 Di-
 Tempat.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Rumah Tahfidz Nasyiah menerangkan bahwa :

Nama : Zhafirah Amira Yosi
 NPM : 1904011036
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di lingkungan Rumah Tahfidz Nasyiah dalam jangka waktu selama 3 bulan, dengan permasalahan dan judul **“Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Hafalan Quran di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah”**.

Sukanegara, 30 Juni 2022

Pimpinan Rumah Tahfidz Nasyiah,



ANANG BUDIONO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1368/In.28/D.1/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA RUMAH TAHFIDZ NASYIAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1367/In.28/D.1/TL.01/10/2022, tanggal 24 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **ZHAFIRAH AMIRA YOSI**
NPM : 1904011036
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RUMAH TAHFIDZ NASYIAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN HAFALAN QURAN DI RUMAH TAHFIDZ NASYIAH SUKANEGARA BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1367/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ZHAFIRAH AMIRA YOSI**
NPM : 1904011036
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RUMAH TAHFIDZ NASYIAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN HAFALAN QURAN DI RUMAH TAHFIDZ NASYIAH SUKANEGARA BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Oktober 2022



Mengetahui,
Pejabat Setempat

SUANING BUDIONO

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



RUMAH TAHFIDZ ALQURAN

NASYI'AH



Alamat : Sukanegara komplek Masjid Al For'qon , Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah 34173

Nomor : 007/RTQ/1/2022 Sukanegara, 28 Oktober 2022
 Lampiran : -
 Hal : **Balasan Permohonan Izin Research**

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan KPI IAIN Metro
 Di-
 Tempat.

Dengan hormat,
 Berdasarkan surat Nomor : B-1368/In.28/D.1/TL.00/10/2022 tanggal 28 Oktober 2022 Surat Permohonan Izin Research kepada mahasiswa/i atas nama:

Nama : Zhafirah Amira Yosi
 NPM : 1904011036
 Semester : 7 (tujuh)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN HAFALAN QURAN DI RUMAH TAHFIDZ NASYIAH SUKANEGARA BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i tersebut dapat kami terima untuk melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.



Pimpinan Rumah Tahfidz Nasyiah,

ANANG BUDIONO

OUTLINE**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN
HAFALAN QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ NASYIAH SUKANEGARA
BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Efektivitas
 - 1. Pengertian Efektivitas
 - 2. Ukuran Efektivitas

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi
2. Fungsi Komunikasi
3. Tujuan Komunikasi
4. Tipe Komunikasi
5. Jenis Komunikasi

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal
3. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal
4. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal

D. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan
2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan

E. Hafalan Qur'an

1. Pengertian Hafalan Qur'an
2. Faktor Penghambat Hafalan Qur'an

F. Organisasi Nasyiah**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah dan Letak Rumah Tahfidz Nasyiah
2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Nasyiah
3. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Nasyiah
4. Daftar Nama Pembina dan Anak Asuh Rumah Tahfidz Nasyiah Efektivitas

B. Pembahasan

1. Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qu'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah
2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri dalam proses menghafal Al-Qur'an

C. Analisa Pembahasan

1. Analisa Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qu'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah
2. Analisa faktor pendukung dan penghambat efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan anak asuh dalam proses menghafal Al-Qur'an

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 13 Oktober 2022

Pembimbing



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016

Penulis,



Zhafirah Amira Yosi
NPM. 1904011036

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN HAFALAN QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ NASYIAH SUKANEGARA BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara tidak tersruktur
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan

B. IDENTITAS

Informan :
 Alamat :
 Waktu Pelaksanaan :

C. Wawancara

1. Kepala Rumah Tahfidz Nasyiah
 - a. Sejak kapan anda membangun Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - b. Apa yang melatarbelakangi anda ingin membangun Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - c. Bagaimana anda membangun efektivitas komunikasi interpersonal kepada pembina Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - d. Metode apa yang digunakan di Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - e. Bagaimana anda mentransfer metode tersebut kepada pembina agar santri tetap semangat untuk menghafal Qu'an di Rumah Tahfidz Nasyiah?
2. Pembina Rumah Tahfidz Nasyiah
 - a. Sejak kapan anda menjadi pembina di Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - b. Apa yang melatarbelakangi anda menjadi pembina Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - c. Apakah di Rumah Tahfidz Nasyiah sudah menggunakan komunikasi interpersonal dengan santri dalam proses pembinaan hafalan Qur'an?
 - d. Bagaimana cara pembina menerapkan komunikasi interpersonal dengan santri di Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - e. Sudah efektifkah komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - f. Bagaimana cara menjaga efektivitas komunikasi interpersonal antara pembina dengan santri di Rumah Tahfidz Nasyiah?
 - g. Metode apa saja yang digunakan pembina kepada santri agar tetap semangat menghafal di Rumah Tahfidz Nasyiah?

- h. Apakah metode yang di berikan oleh pembina kepada santri sudah sesuai setiap pertemuan di Rumah Tahfidz Nasyiah?
- i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam proses menghafal Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah?

3. Santri Rumah Tahfidz Nasyiah

- a. Apa yang anda dapatkan dalam proses pembelajaran di Rumah Tahfidz Nasyiah?
- b. Apakah anda senang belajar di Rumah Tahfidz Nasyiah?
- c. Adakah hambatan saat proses menghafal di Rumah Tahfidz Nasyiah?
- d. Apakah pembina di Rumah Tahfidz Nasyiah sangat tegas dalam pembinaan hafalan Qur'an?
- e. Menurut anda apakah metode yang diberikan oleh pembina bisa memudahkan dalam proses menghafal di Rumah Tahfidz Nasyiah?

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1. Sejarah berdirinya Rumah Tahfidz Nasyiah
- 2. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Nasyiah
- 3. Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Nasyiah
- 4. Daftar Nama Pembina dan Anak Asuh Rumah Tahfidz Nasyiah

Metro, 13 Oktober 2022

Pembimbing



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIP. 198702222016

Penulis,



Zhafirah Amira Yosi
NPM. 1904011036



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
 E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhafirah Amira Yosi
 NPM : 1904011036

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	28/09/2022	<p>BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanyaan pendahuluan-kafar belakaq masalah. - Rumusan metode penghapal Qur'an di lokasi secara umum saja - Perbaiki typo 	
2	03/10/2022	<p>BAB II</p> <p>Tambah teori sesuai dengan arahan dari perbaiki beasiswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Permas tapi fokus pada teori ya menjadi badan sendiri <p>BAB III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jabarkan Respon dan - 	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I
 NIDN. 198702222016

Mahasiswa Ybs,

Zhafirah Amira Yosi
 NPM.1904011036



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
 E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama. : Zhafirah Amira Yosi
 NPM : 1904011036

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	3/2022 10	BAB I, II, III OK / Acc lanjutkan out line dan APPD. ^{Penulise} ← ^{santri} Direktur.	
4	6/2022 10	- outline diambah drg data analisa serakan drg penyaj an. - dfa in teruwa di bagikan & padatkan isi pertanyaan sesuai drg kebutuhan	
5	11/2022 10	Perbaiki YPO pada outline & APPD.	
6	14/2022 10	Acc outline & APPD lanjutkan Riset!	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I
 NIDN. 198702222016

Mahasiswa ybs,

Zhafirah Amira Yosi
 NPM.1904011036



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhafirah Amira Yosi
 NPM : 1904011036

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	28/2022 11	<ul style="list-style-type: none"> - TMS Profile Pendidikan lembaga. - Pertajam analisa data & juberhan sevidig pelita. - Robot internac/ek for nal pendukung/Reghaibel di Perges keber. 	
8.	30/2022 11	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan dng fortentor apa us di mabssad pada metode pertama ? - Buat abstrak! - Buat BAB V - lampiran & saran! 	

Dosen Pembimbing,

Dewi Mustika, M.Kom.I
 NIDN. 198702222016

Mahasiswa Ybs,

Zhafirah Amira Yosi
 NPM.1904011036






KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
 E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zhafirah Amira Yosi
 NPM : 1904011036

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
9.	02 / 2022 /12	Ace BAB W - lanjutkan ke BAB V	
10.	05 / 2022 /12	Ace BAB V - lanjutkan ur di mona & syahkan! 	

Dosen Pembimbing,



Dewi Mustika, M.Kom.I
 NIDN. 198702222016

Mahasiswa Ybs,



Zhafirah Amira Yosi
 NPM. 1904011036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1530/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Zhafirah Amira Yosi
NPM : 1904011036
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1904011036

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_jainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-1562/In.28/J.1/PP.00.9/12/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Zhafirah Amira Yosi
NPM : 1904011036
Judul : Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembinaan Hafalan Qur'an di Rumah Tahfidz Nasyiah Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 16 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 5 Desember 2022

Ketua Jurusan,



Astuti Palminingsih

*coret yang tidak perlu

FOTO DOKUMENTASI RUMAH TAHFIDZ NASYIAH



FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Rumah Tahfidz Nasyiah



Wawancara dengan Pembina Rumah Tahfidz Nasyiah



Wawancara dengan Pembina Rumah Tahfidz Nasyiah



Wawancara dengan Santri Putri Rumah Tahfidz Nasyiah



Wawancara dengan Santri Putri Rumah Tahfidz Nasyiah



Wawancara dengan Santri Putra Rumah Tahfidz Nasyiah



Wawancara dengan Santri Putra Rumah Tahfidz Nasyiah

Foto Dokumentasi Kegiatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Zhafirah Amira Yosi, lahir pada tanggal 21 April 2001 di Sukanegara Bangunrejo Lampung Tengah, dari pasangan Bapak Jumiyo dan Ibu Siti Marfu'ah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan Pendidikan formalnya di MII Nurul Bahri Bumi Dipasena Agung pada tahun 2007, SD Negeri 01 Sukanegara lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 01 Bangunrejo lulus pada tahun 2016, dan dilanjutkan pada MA Muhammadiyah Metro lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dimulai pada semester 1 tahun 2019/2020 hingga saat ini.